

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs Al Wasliyah Selat Besar

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Al Wasliyah Selat Besar berada di lingkungan masyarakat yang berkisar 270 km dari kota medan tepatnya di Jalan Protokol KM. 6 Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Adapun lokasi sekolah ini sebelah timur berbatasan dengan lahan jalan umum, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah utara berbatasan dengan perkebunan dan sebelah selatan berbatasan dengan lapangan desa.

2. Profil Sekolah

Kepala Madrasah	: H. Rajab, S.Pd.i
Nama Madrasah	: MTs Al Wasliyah Selat besar
Akreditasi	: B (Baik)
Kurikulum	: K-13
Waktu Belajar	: Pagi
NSS	: 121212100029
NPSN	: 60727951
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MTs
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian Sekolah	: Wb/5-d/PP 03.2/2815/2000
Tanggal SK Pendirian	: 2000-11-15
SK Izin Operasional	: 1527 tahun 20 Tanggal
Kabupaten/Kode POS Provinsi Labuhan Batu/21471 Sumatera Utara	

B. Data nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tujuan diadakannya Tujuan dari tes kemampuan awal (pretest) kelas IX Khadijah SMPS Raudhatul Jannah adalah untuk memastikan sama atau tidaknya keterampilan awal siswa pada kedua mata kuliah tersebut.

Hasil dari pretes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENT ASE%
1-10	5	17%
11-20	4	13%
21-30	4	13%
31-40	3	10%
41-50	4	13%
51-60	3	10%
61-70	7	24%
jumlah	30	100%

Hasil pretest ketiga puluh siswa ditampilkan di kelas eksperimen pada tabel di atas. Hal menunjukkan siswa sebagai berikut: Enam orang mendapat nilai antara 41 dan 50, tiga orang antara 51 dan 60, dua orang di antaranya, satu orang mendapat nilai antara 11 dan 20, sembilan orang antara 21 dan 30, sembilan orang antara 31 dan 40, dan enam antara 41 dan 30. 51 dan 60. mereka yang memiliki skor 61–70. Standar deviasinya adalah 22,24 dan rata-rata kelasnya adalah 41,33

2. Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Hasil eksperimen untuk kelas VIIIA, yang diberi perlakuan pembelajaran Jigsaw, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Post-tes Kelas Eksperimen

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENT ASE%
41-50	1	3%
51-60	2	8%
61-70	7	23%
71-80	10	33%
81-90	6	20%

91-100	4	13%
jumlah	30	100%

Hasil pretest ketiga puluh siswa ditampilkan di kelas eksperimen pada tabel di atas. Hal menunjukkan siswa sebagai berikut: Enam orang mendapat nilai antara 41 dan 50, tiga orang antara 51 dan 60, dua orang di antaranya, satu orang mendapat nilai antara 11 dan 20, sembilan orang antara 21 dan 30, sembilan orang antara 31 dan 40, dan enam antara 41 dan 30. 51 dan 60. mereka yang memiliki skor 61–70. Standar deviasinya adalah 12,59 dan rata-rata kelasnya adalah 80.

3. Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

Pada awal penelitian, tes kemampuan awal (pretest) kelas VIIC menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan di MTs Al Wasliyah (konvensional atau ceramah) diberikan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kedua kelas sama atau tidak. Berikut ini adalah hasil data pretest untuk kelas kontrol:

Tabel 4.3 Pretes Kelas Kontrol

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTAS E%
1-10	5	17%
11-20	3	10%
21-30	5	17%
31-40	7	23%
41-50	7	23%
51-60	1	4%
61-70	2	13%
jumlah	30	100%

Hasil pretest ketiga puluh siswa ditampilkan di kelas eksperimen pada tabel di atas. Hal menunjukkan siswa sebagai berikut: Enam orang mendapat nilai antara 41 dan 50, tiga orang antara 51 dan 60, dua orang di antaranya, satu

orang mendapat nilai antara 11 dan 20, sembilan orang antara 21 dan 30, sembilan orang antara 31 dan 40, dan enam antara 41 dan 30. 51 dan 60. mereka yang memiliki skor 61–70. Standar deviasinya adalah 17,31 dan rata-rata kelasnya adalah 36,33

4. Data Nilai Post-test Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol VIIIC diajarkan melalui metode ceramah, dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajarnya.

Tabel 4.4 Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol

INTERVAL	FREKUENS	PERSENTAS
	I	E%
1-10	1	3%
21-30	1	3%
31-40	3	10%
41-50	6	20%
51-60	8	27%
61-70	9	30%
71-80	2	7%
jumlah	30	100%

Hasil pretest ketiga puluh siswa ditampilkan di kelas eksperimen pada tabel di atas. Hal menunjukkan siswa sebagai berikut: Enam orang mendapat nilai antara 41 dan 50, tiga orang antara 51 dan 60, dua orang di antaranya, satu orang mendapat nilai antara 11 dan 20, sembilan orang antara 21 dan 30, sembilan orang antara 31 dan 40, dan enam antara 41 dan 30. 51 dan 60. mereka yang memiliki skor 61–70. Standar deviasinya adalah 12,78 dan rata-rata kelasnya adalah 43,33

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji hipotesis akan dilakukan tetap sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji Normalitas Liliefors.

a. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.6. Uji Normalitas pre-test kelas Eksperimen

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	10	-1.408	0,079	0,166	0,087
2	10	-1.408	0,079	0,166	0,087
3	10	-1.408	0,079	0,166	0,087
4	10	-1.408	0,079	0,166	0,087
5	10	-1.408	0,079	0,166	0,087
6	20	-0,959	0,168	0,3	0,131
7	20	-0,959	0,168	0,3	0,131
8	20	-0,959	0,168	0,3	0,131
9	20	-0,959	0,168	0,3	0,131
10	30	-0,509	0,305	0,433	0,127
11	30	-0,509	0,305	0,433	0,127
12	30	-0,509	0,305	0,433	0,127

13	30	-0,509	0,305	0,433	0,0 57
14	40	-0,059	0,476	0,533	0,1 28
15	40	-0,059	0,476	0,533	0,1 28
16	40	-0,059	0,476	0,533	0,1 28
17	50	0,839	0,651	0,666	0,0 57
18	50	0,839	0,651	0,666	0,0 57
19	50	0,839	0,651	0,666	0,0 57
20	50	0,839	0,651	0,666	0,0 57
21	60	0,389	0,799	0,766	0,0 15
22	60	0,389	0,799	0,766	0,0 15
23	60	0,389	0,799	0,766	0,0 15
24	70	1,288	0,901	1	0,0 98
25	70	1,288	0,901	1	0,0 98
26	70	1,288	0,901	1	0,0 98
27	70	1,288	0,901	1	0,0 98
28	70	1,288	0,901	1	0,0

					98
29	70	1,288	0,901	1	0,0 98
30	70	1,288	0,901	1	0,0 98

Uji Liliefors menunjukkan nilai Lhitung = 0.1481, dan perbandingan dilakukan dengan Ltabel = 0,161 dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Nilai pretest kelas eksperimen dapat ditulis dalam distribusi normal karena Lhitung < Ltabel.

b. Uji Normalitas Data Nilai Posttes Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Nilai Posttes Kelas Eksperimen

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	50	-2,382	0,008	0,033	0,024
2	60	-1,588	0,561	0,100	0,043
3	60	-1,588	0,561	0,100	0,043
4	70	0,794	0,213	0,333	0,119
5	70	0,794	0,213	0,333	0,119
6	70	0,794	0,213	0,333	0,119
7	70	0,794	0,213	0,333	0,119
8	70	0,794	0,213	0,333	0,119
9	70	0,794	0,213	0,333	0,119
10	70	0,794	0,213	0,333	0,119
11	80	0,658	0,500	0,666	0-155
12	80	0,658	0,500	0,666	0-155
13	80	0,658	0,500	0,666	0-155
14	80	0,658	0,500	0,666	0-155
15	80	0,658	0,500	0,666	0-155

16	80	0,658	0.500	0,666	0-155
17	80	0,658	0.500	0,666	0-155
18	80	0,658	0.500	0,666	0-155
19	80	0,658	0.500	0,666	0-155
20	80	0,658	0.500	0,666	0-155
21	90	0,794	0,784	0,866	0,080
22	90	0,794	0,784	0,866	0,080
23	90	0,794	0,784	0,866	0,080
24	90	0,794	0,784	0,866	0,080
25	90	0,794	0,784	0,866	0,080
26	90	0,794	0,784	0,866	0,080
27	100	1,588	0,943	1,00	0,056
28	1001	1,588	0,943	1,00	0,056
29	100	1,588	0,943	1,00	0,056
30	100	1,588	0,943	1,00	0,056

Uji Liliefors menunjukkan nilai Lhitung = 0.1454, dan perbandingan dilakukan dengan Ltabel = 0,161 dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Nilai postest dari kelas eksperimen dapat digambarkan dalam distribusi normal karena Lhitung < Ltabel.

c. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	10	-1,520	0,064	0,033	0,102
2	10	-1,520	0,064	0,100	0,102
3	10	-1,520	0,064	0,100	0,102

4	10	-1,520	0,064	0,333	0,102
5	10	-1,520	0,064	0,333	0,102
6	20	-0,9432	0,266	0,333	0,093
7	20	-0,9432	0,266	0,333	0,093
8	20	-0,9432	0,266	0,333	0,093
9	30	-0,365	0,357	0,333	0,076
10	30	-0,365	0,357	0,333	0,076
11	30	-0,365	0,357	0,666	0,076
12	30	-0,365	0,357	0,666	0,076
13	30	-0,365	0,357	0,666	0,076
14	40	0,583	0,583	0,666	0,082
15	40	0,583	0,583	0,666	0,082
16	40	0,583	0,583	0,666	0,082
17	40	0,583	0,583	0,666	0,082
18	40	0,583	0,583	0,666	0,082
19	40	0,583	0,583	0,666	0,082
20	40	0,583	0,583	0,666	0,082
21	50	0,789	0,785	0,866	0,115
22	50	0,789	0,785	0,866	0,115
23	50	0,789	0,785	0,866	0,115
24	50	0,789	0,785	0,866	0,115
25	50	0,789	0,785	0,866	0,115
26	50	0,789	0,785	0,866	0,115
27	50	0,789	0,785	1,00	0,115
28	60	0,933	0,933	1,00	0,092

29	70	1,000	0,988	1,00	0,029
30	70	1,000	0,988	1,00	0,029

Uji Liliefors menunjukkan nilai Lhitung = 0.1413, dan perbandingan dilakukan dengan Ltabel = 0,161 dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Nilai pretest kelas kontrol dapat ditulis dalam distribusi normal karena Lhitung < Ltabel.

d. Uji Normalitas untuk Data Nilai Kelas Posttes Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Nilai Kelas Posttes Kelas Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	10	-3,0581	0,0011	0,0333	-0,0322
2	30	-1,3746	0,0846	0,1000	-0,0154
3	40	-1,3746	0,0846	0,1000	-0,0154
4	40	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
5	40	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
6	50	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
7	50	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
8	50	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
9	50	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
10	50	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
11	50	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
12	60	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
13	60	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
14	60	-0,5328	0,2871	0,4375	-0,1404
15	60	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
16	60	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
17	60	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454

18	60	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
19	60	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
20	70	0,3 089	0,6213	0,7667	-0,1454
21	70	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
22	70	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
23	70	0,3089	0,6213	0,7667	-0,1454
24	70	1,1507	0,8751	0,9667	-0,0916
25	70	1,1507	0,8751	0,9667	-0,0916
26	70	1,1507	0,8751	0,9667	-0,0916
27	70	1,1507	0,8751	0,9667	-0,0916
28	70	1,1507	0,8751	0,9667	-0,0916
29	80	1,1507	0,8751	0,9667	-0,0916
30	80	1,9924	0,9768	1,0000	-0,0232

Uji Liliefors menunjukkan nilai Lhitung = 0.1350, dan perbandingan dilakukan dengan Ltabel = 0,161 dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Nilai posttest kelas kontrol dapat ditulis dalam distribusi normal karena Lhitung < Ltabel.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas variansi

a. Data Uji Homogenitas pretest

Tabel 4.10 Data Homogenitas Pre-test

Nama kelompok	Varian	FHitung	FTabel
Eksperimen	494,71	1,650	1,87
Kontrol	299,88		

Diperoleh distribusi F dengan Dk $30-1 = 29$ untuk pembilangnya dan 29 untuk penyebutnya sehingga menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,650. $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,87$ tercapai. Hal ini terbukti ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diperbolehkan. Hal ini menunjukkan adanya homogenitas data skor pre-test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Data Uji Homogenitas Post-test

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Post-test

Nama kelompok	Varian	F_{hitung}	F_{Tabel}
Eksperimen	158,62	1,464	1,87
Kontrol	232,29		

Diperoleh distribusi F dengan Dk $30-1 = 29$ untuk pembilangnya dan 29 untuk penyebutnya sehingga menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,464. $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,87$ tercapai. Hal ini terbukti ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diperbolehkan. Hal ini menunjukkan adanya homogenitas data skor pre-test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Tujuannya adalah untuk menentukan dampak atau pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Dalam statistik, hipotesis nol adalah apa yang diuji. Jadi, Klaim bahwa tidak ada Hipotesis nol adalah Perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa parameter mengacu pada karakteristik suatu populasi, sedangkan statistik berkaitan dengan karakteristik data sampel. Hipotesis alternatif bertentangan dengan hipotesis nol dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara parameter dan statistik. Anggapan alternatif dilambangkan dengan notasi H_a , sedangkan hipotesis nol dilambangkan dengan simbol H_0 . Persamaan uji-t diterapkan pada melakukan pengujian hipotesis. Varians dan pengaruh antara dua variabel dipastikan dengan menggunakan tidak menguji. Populasinya tidak homogen, artinya simpangan baku (σ) kedua kelompok (σ_1 dan σ_2) tidak sama

dan nilai σ tidak diketahui. atau hasil antara kelompok perlakuan atau kontrol dan kelompok eksperimen dibandingkan menggunakan uji t. sampel yang berkaitan dengan formula yang digunakan. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan:

4.11 Tabel Uji t

	Eksperimen	Kontrol
Mean	8	57,666
Variance	158,620	232,298
Observations	30	30
Pooled Variance	195,49	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	0	
t Stat	6,186	
P(T<=t) one-tail	3,5E-08	
t Critical one-tail	1,671	
P(T<=t) two-tail	6,69E-08	
t Critical two-tail	2,001	

Pada dt 58 ditemukan nilai thitung = 6,186 dengan taraf $\alpha = 0,05$, dan nilai ttabel = 1,6715. Karena thitung lebih besar dari Ttabel, H₀: ditolak dan H_a: diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa IPS kelas VIII di MTs Al-Wasliyah Selat Besar dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif jigsaw.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al Wasliyah Selat besar dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw dengan Membandingkan dengan Penelitian lain

Mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes, di mana siswa diberi sepuluh pertanyaan dengan empat pilihan jawaban untuk masing-masing item. Ada kemungkinan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al Wasliyah Selat Besar telah meningkat secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh persentase

posttest yang dihasilkan oleh siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif jigsaw. Berikut adalah perbandingan dengan penelitian lain:

Studi sebelumnya oleh Andi Rasnawati dari Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Inpress Pakkingkingang Goa 2016/2017" menunjukkan pengaruh pembelajaran Jigsaw. Menurutnya, nilai siswa di post-test yang lebih tinggi daripada metode konvensional dengan nilai rata-rata 67,38, menunjukkan bahwa penggunaan Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidialyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumetara Utara, Amidah Sari Harahap, melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN AI-Muttaqin Tanjung Putus Langkat", yang menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa.

2. Ada pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS pada Materi Kedatangan Bangsa- Bangsa Barat ke Indonesia Kelas VIII MTs AI-Wasliyah Selat Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw yang digunakan siswa MTs AI Wasliyah Selat Besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Dengan menggunakan uji-t untuk menganalisis data, kami menemukan bahwa nilai $t_{hitung} = 6,186$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan nilai tabel = 1,67 pada df 58. karena temuan penelitian signifikan.

Dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Ini karena strategi ini dirancang berkolaborasi dalam suatu kelompok dalam rutinitas yang ditetapkan, dengan partisipasi masing-masing anggota secara signifikan

mempengaruhi kapasitas kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas saat ini. Suprijono mengklaim bahwa lebih banyak variasi konfigurasi kelompok kerja, termasuk beberapa yang mencakup pembelajaran kooperatif.¹

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah ketika orang-orang bekerja secara kolaboratif dan kolektif untuk saling membantu. Kesuksesan kerja sama ini sangat tergantung pada partisipasi semua anggota kelompok. *Cooperative learning* bukan hanya sebatas bekerja dalam kelompok, tetapi melibatkan struktur dan tugas kooperatif yang mendorong hubungan saling tergantung dan reaksi terbuka.²

Pembelajaran kooperatif Jigsaw ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menemukan atau memahami konsep-konsep yang sulit saat mereka membahas masalah dengan teman kelompoknya. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab dengan kelompoknya, yang menekankan pada kerja sama dan keterampilan belajar. Selain itu, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS "Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia" Kelas VIII di MTs AlWasliyah Selat Besar dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran kooperatif jenis jigsaw.

¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2018), h. 67.

² 14 Eka yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h. 86.